

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self-Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Salsabila, RF¹, Sumartini², Navik, I³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

¹salsabilarahmif@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat berwirausaha pada lulusan perguruan tinggi atau universitas. Tujuan penelitian untuk menguji teori perilaku terencana yaitu *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen dan model yang dibuat oleh Linan yang dinamakan *Entrepreneurial Intention-Based Models* tentang pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI. Metode yang digunakan pada penelitian ini survey ekplanatori dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI sebanyak 621 mahasiswa dengan jumlah sample sebanyak 244 mahasiswa diperoleh dengan teknik (random sampling). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (i) Pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI berada pada kategori tinggi. (ii) Pendidikan kewirausahaan dan *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, *Self-efficacy*, Minat Berwirausaha

Abstract

Abstract is written in English containing the main issues, research objectives, methods/approaches, This study was motivated by the low intention in entrepreneurship among college or university graduates. The aim of the study was to test the Theory of Planned Behavior (TPB) by Ajzen and a model created by Linan, known as Entrepreneurial Intention-Based Models, regarding the impact of entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial intention in students enrolled in the TSA program, class of 2021, at FPEB UPI. The method used in this research was an explanatory survey, with data collection techniques through questionnaires. The population of this study was 621 students from the 2021 FPEB UPI TSA program, with a sample size of 244 students obtained using random sampling techniques. The data analysis technique used was multiple linear regression, with the assistance of the SPSS program. The results of this study indicated that: (i) Entrepreneurship education and self- efficacy had high effects on entrepreneurial intention in students of the TSA program, class of 2021, at FPEB UPI. (ii) Entrepreneurship education and self-efficacy had significant and positive effects on entrepreneurial intention in students of the TSA program, class of 2021, at FPEB UPI. The results of this study imply that entrepreneurship education and self-efficacy can increase entrepreneurial intention..

Keywords: *Entrepreneurship Education, Self-efficacy, Entrepreneurial Intention*

1 PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Jumlah penduduk di Indonesiasetiap tahunnya terus bertambah dan mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada semester ke-1 tahun 2022 mencapai sebesar 275.361.267 jiwa. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi tertinggi ke-4 di dunia. Jumlah penduduk yang besar ini membuat permasalahan yang cukup serius dan berpengaruh pada perekonomian di Indonesia yaitu permasalahan mengenai pengangguran.

Pengangguran adalah suatu masalah ketika lebih banyak tenaga kerja yang mencari pekerjaan dari pada jumlah pekerjaan yang tersedia. Pengangguran ini disebabkan karena pencari kerja semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai. Akibatnya banyak penduduk indonesia yang tidak memiliki pekerjaan. Permasalahan mengenai pengangguran ini bukan hanya dirasakan oleh kelompok tidak terdidik saja, melainkan banyaknya pengangguran saat ini dialami pada kelompok yang terdidik. Pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja, serta memiliki pendidikan SMA ke atas (Mankiw,2003). Pengangguran terdidik merupakan situasi dimana tenaga kerja terdidik berada dalam kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Secara ekonomi, pengangguran terdidik memiliki dampak ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan pengangguran tidak terdidik. Di Indonesia sendiri jumlah pengangguran tertinggi diciptakan oleh kelompok terdidik, yang dimana dapat dilihat pada jumlah pengangguran terbuka di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai 8.746.008 orang pada februari 2021.

Fokus utama yang dilihat dari pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran pada tingkat pendidikan yaitu lulusan dari universitas. Untuk itu dapat dilihat pada tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan bahwa setiap tahunnya hampir semua mengalami peningkatan dan kenaikan, termasuk pada tingkat lulusan Universitas. Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Universitas masih terbilang cukup tinggi. Menurut data pada badan pusat statistik tahun 2020 jumlah pengangguran terbilang cukup tinggi yaitu sebesar 7,35% dari total jumlah pengangguran. Namun pada tahun 2021 jumlah pengangguran sebesar 5,98% yang artinya jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,37% dari tahun sebelumnya. Dan terjadi sedikit penurunan kembali jumlah pengangguran pada tahun 2022 sebesar 4,80% yang artinya jumlah pengangguran turun sebesar 1,18% dari jumlah pengangguran di tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat pengangguran terbuka dari lulusan sarjana di Universitas mengalami flukatif. Walaupun dari data jumlah pengangguran adanya penurunan tetapi hal ini seharusnya menjadi bahan evaluasi untuk Universitas agar lulusannya tidak menjadi pengangguran. Lulusan cetakan dari tingkat Universitas seharusnya sudah dipersiapkan untuk memiliki softskill atau kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Pilihannya yaitu lulusan Universitas siap bekerja atau dapat berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ini menjadi masalah yang terjadi di setiap Universitas. Angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang besar seharusnya menjadi bahan pertimbangan, terkhusus untuk lulusan Universitas yang ikut memeberikan jumlah pengangguran yang cukup tinggi.

Keadaan pada saat ini tidak bisa terus-

menerus dibiarkan karena dapat menyebabkan tingkat pengangguran pada lulusan dari Universitas akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Kenyataannya dapat dilihat bahwa masih banyak penduduk sumber daya manusia dari lulusan tingkat universitas yang kurang berkualitas dan kurang memiliki skill atau kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Sebuah tantangan nyata juga yang harus dihadapi yaitu bersaing bukan hanya dengan lulusan Universitas, melainkan harus bersaing juga dengan banyaknya penduduk di Indonesia. Sebab hampir semua lebih memilih pekerjaan menjadi buruh, karyawan atau pegawai. Dapat dilihat dari data jumlah penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan di Indonesia pada tahun 2020-2022.

Tabel 1 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Indonesia Pada Tahun 2020-2022 (Juta Orang)

Tingkat Pendidikan	Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan		
	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022
Berusaha Sendiri	26,17	27,23	29,82
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	20,07	19,27	19,79
Berusaha dibantu buruh tetap	4,05	4,05	4,11
Buruh/karyawan/pegawai	46,72	49,09	50,95
Pekerja bebas di pertanian	5,92	5,81	5,95
Pekerja bebas di non pertanian	7,20	7,67	7,34
Pekerja keluarga/tidak di bayar	18,32	17,93	17,70

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa banyaknya penduduk yang lebih memilih menjadi buruh, karyawan atau pegawai. Dilihat dari jumlah penduduk yang memilih lebih banyak dibandingkan dengan status pekerjaan yang lain. Dari hasil juga menunjukkan bahwa setiap tahunnya selalu

mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 yang memilih untuk menjadi buruh, karyawan atau pegawai sebanyak 46,72 juta orang. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami cukup besar peningkatan menjadi 49,09 juta orang. Dan terjadi sedikit peningkatan lagi sebanyak 5,95 juta orang. Sebenarnya tidak terjadi masalah jika banyak yang lebih memilih pekerjaan menjadi buruh, karyawan ataupun sebagai pegawai. Tetapi masalahnya disini yang menjadi GAP yaitu jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja.

Universitas saat ini harus mampu menjadi pencetak lulusan yang dapat menghasilkan para wirausahawan, sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan baru. Pada tahun 2022 Universitas Pendidikan Indonesia mengikuti program Digital Talent Scholarship (DTS) yang merupakan program unggulan pemerintah untuk mengembangkan talenta digital untuk daya saing digital di Indonesia dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Program Digital Talent Scholarship (DTS) adalah program pelatihan yang dipersiapkan untuk dapat semakin cakap terhadap digital. Program ini memiliki beberapa pelatihan, salah satunya adalah *program Talent Scouting Academy (TSA)*. Program *Talent Scouting Academy (TSA)* merupakan program peningkatan kompetensi dan pemberian kesempatan kepada mahasiswa yang terpilih seleksi untuk mendapatkan sertifikat. Dalam penyelenggaraan program diberikan beberapa pelatihan dengan tema-tema yang selaras dan terkini dengan kebutuhan dunia usaha. Dari program *Talent Scouting Academy (TSA)* mahasiswa seharusnya sudah memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat berwirausaha atau memulai usahanya sendiri dan menjadi wirausahawan. Dengan adanya program ini untuk melihat, apakah dapat meningkatkan minat mahasiswa

untuk berwirausaha atau tidak.

2 KAJIAN PUSTAKA

Minat berwirausaha merupakan langkah awal yang penting untuk memulai sebuah usaha. Minat berwirausaha seseorang tidak tumbuh dari lahir, tetapi minat dapat tumbuh jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikuasainya. Hal ini didukung oleh teori Ajzen (1985) yaitu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku terencana seperti memulai sebuah bisnis dapat dimulai melalui niat untuk melakukan perilaku tersebut. Pada teori ini, niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku yang di rasakan. Menurut teori ini faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan yang termasuk ke dalam norma subjektif, dimana ketika pendidikan kewirausahaan yang dimiliki semakin baik, maka akan semakin baik tinggi juga minat dalam berwirausaha dan begitupun sebaliknya. Faktor selanjutnya yaitu *self-efficacy* yang termasuk pada kontrol perilaku yang menjadi pendorong perilaku tertentu, apabila *self-efficacy* tinggi maka akan meningkat juga minat dalam berwirausaha dan begitupun sebaliknya.

Berkaitan dengan hal diatas, bahwasannya faktor yang dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy*. Tumbuhnya minat berwirausaha pada dalam diri dapat dibentuk melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang dibekali pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Lalu, *Self-efficacy* yang dapat menunjang dalam meningkatkan minat berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* dapat menjadi faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha.

Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai faktor pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian yang berjudul “*Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations Entrepreneurship Education, and Self-Efficacy*” oleh Erwani Yusuf dan Riyanto Efendi (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lim & Andryan (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Yusuf & Efendi, (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* bersama-sama dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aisy (2023) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan, *self-efficacy* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Khabibah et al., (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kirana et al., (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam berwirausaha, artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan meningkat.

Hasil kajian dari penelitian terdahulu, menyatakan bahwa pengaruh pendidikan

kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa masih tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk menguji kembali topik ini pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang mengikuti program *Talent Scouting Academy* (TSA). Selain itu, untuk mengkaji mengenai minat berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa dan *self-efficacy* dalam mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa.

3 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y), Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan *Self-efficacy* (X2). Minat berwirausaha mahasiswa merupakan variabel terikat (Dependent Variable), sementara Pendidikan Kewirausahaan dan *Self-efficacy* merupakan variabel bebas (Independent Variable). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis di UPI yang mengikuti program *Talent Scouting Academy* (TSA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey eksplanatori. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Adapun, populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program *Talent Scouting Academy* (TSA) Angkatan 2021 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum

Penelitian ini memilih tiga variabel yang akan diteliti yaitu minat berwirausaha sebagai variabel (Y), pendidikan kewirausahaan sebagai variabel (X1) dan *self-*

efficacy (X2). Penelitian ini merupakan survei yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui penyebaran angket berupa google form kepada 244 mahasiswa FPEB yang telah mengikuti program *Talent Scouting Academy* (TSA). Angket berisikan poin-poin pernyataan sebanyak 30 item. Adapun gambaran umum mengenai variabel penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2 Gambaran Umum Variabel Minat Berwirausaha

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X > 62$	Tinggi	110	45%
$50 \leq X \leq 62$	Moderate	88	36%
$X < 50$	Rendah	46	19%
Total		244	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa sebanyak 110 mahasiswa (45%) dari angkatan 2021 FPEB UPI yang mengikuti Program TSA menunjukkan tingkat minat berwirausaha yang tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki tekad dan keyakinan yang kuat untuk memulai usaha di masa depan. Sementara itu, sebanyak 88 mahasiswa (36%) menunjukkan minat berwirausaha pada tingkat moderat, dan 46 mahasiswa (19%) menunjukkan minat berwirausaha pada tingkat rendah.

Dapat diketahui bahwa mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI memiliki minat berwirausaha yang baik, dengan gambaran tersebut mereka memiliki potensi yang baik untuk memulai usaha sendiri. Hasil menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat minat berwirausaha yang tinggi.

Variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel X₁ telah diukur setelah kuesioner disebarkan kepada 244 mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat ukuran standar perbandingan dengan skor yang dapat dikategorikan ke

dalam tiga tingkatan dengan menggunakan tiga kategoridiantaranya yaitu tinggi, moderat, dan rendah. Kriteria dan gambaran pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel3.

Table 3 Gambaran Umum Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X > 42$	Tinggi	137	56%
$33 \leq X \leq 42$	Moderate	103	42%
$X > 33$	Rendah	4	2%
Total		244	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita lihat bahwa sebanyak 137 mahasiswa (56%) dari angkatan 2021 FPEB yang mengikuti Program TSA di UPI menunjukkan hasil yang tinggi. Sementara itu, sebanyak 88 mahasiswa (36%) menunjukkan pada tingkat moderat, dan 46 mahasiswa (19%) menunjukkan pada tingkat rendah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa angkatan 2021 FPEB UPI memiliki pemahaman terhadap pengetahuan kewirausahaan sangat baik, ditingkat nilai tersebut salah satunya dengan mahasiswa mengikuti program *Talent Scouting Academy* (TSA). Pengukuran pendidikan kewirausahaan berdasarkan dengan tiga indikator yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan, pengetahuan tentang asosiasi-asosiasi bisnis, dan pengetahuan tentang badan promosi bisnis.

Gambaran umum variabel *self-efficacy* sebagai variabel X_2 telah diukur setelah kuesioner disebarkan kepada 244 mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat ukuranstandar perbandingan dengan skor yang dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan dengan menggunakan tiga kategori diantaranya yaitu tinggi, moderat, dan rendah. Kriteria dan gambaran *self-efficacy* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Gambaran Umum Variabel *Self-Efficiency*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X > 20$	Tinggi	126	52%
$15 \leq X \leq 20$	Moderate	102	42%
$X > 15$	Rendah	16	6%
Total		244	100%

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat kita lihat bahwa sebanyak 126 mahasiswa (52%) dari angkatan 2021 FPEB UPI yang mengikuti Program TSA menunjukkan hasil yang tinggi. Sementara itu, sebanyak 102 mahasiswa (42%) menunjukkan pada tingkat moderat, dan 16 mahasiswa (6%) menunjukkan pada tingkat rendah. Pengukuran *self-efficacy* berdasarkan dengan tiga indikator yang memiliki tingkat yaitu tingkat magnitude, tingkat strength, dan tingkat generality. Berdasarkan hasil perhitungan, semua indikator termasuk kedalam kategori tinggi, dan pengkategorian tersebut telah disesuaikan dengan perhitungan jumlah pernyataan pada setiap indikator.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Salah satu tujuan penelitian untuk mengetahui mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI, berdasarkan hasil penelitian pada kategori pendidikan kewirausahaan berada pada kategori yang tinggi. Artinya pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan yaitu "Pendidikan

kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Linan (2004:15) pada *Entrepreneurial Intention Based Model* menyatakan bahwa semua rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam sistem pendidikan atau tidak, dapat berupaya untuk mengembangkan niat atau minat seseorang untuk melakukan perilaku kewirausahaan, atau beberapa komponen yang dapat mempengaruhi niat, seperti pengetahuan kewirausahaan dan kemauan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan atau kelayakan.

Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud disini adalah mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa FPEB telah mendapatkan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha yaitu pembelajaran mengenai pengetahuan kewirausahaan dengan adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Mata kuliah pendidikan kewirausahaan ini merupakan mata kuliah wajib yang ada pada semua jurusan di FPEB. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengajaran yaitu berbasis kasus yang membantu dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada situasi dunia nyata, dan juga memperkaya perspektif mahasiswa terhadap aspek-aspek berwirausaha. Selain itu, melalui mata kuliah pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kewirausahaan dan menciptakan minat mahasiswanya untuk menjadi wirausahaan setelah lulus dari Universitas.

Faktor pendukung lainnya, untuk memperoleh pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan diperoleh dengan mengikuti pelatihan pada program *Talent Scouting Academy*. Program *Talent Scouting Academy*

dapat memberikan mahasiswa keyakinan dalam menghadapi tantangan dan dapat membentuk kemampuan dalam pengambilan keputusan yang matang. Program *Talent Scouting Academy* juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk dapat mengenali potensi diri mereka dan membangun jaringan bisnis yang berharga. Program *Talent Scouting Academy* ini diadakan dalam rangka membantu perkembangan kewirausahaan di era digital ekonomi Indonesia, seperti bisa menjadi pendamping bagi UMKM pemula agar dapat membantu mengembangkan bisnisnya. Melalui *Talent Scouting Academy* memberikan kontribusi positif, dimana mahasiswa menyatakan bahwa belajar di lingkungan ini memberikan dampak positif pada minat mereka untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumajanto (2015) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan, pada penelitian ini pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan sehingga pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha dan ada juga penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat, et.al (2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini mengamati bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, seperti proses pembelajaran kewirausahaan di

kelas atau dapat melalui pelatihan kewirausahaan program *Talent Scouting Academy*. Dengan memberikan akses yang luas terhadap pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, penelitian ini berpendapat bahwa mahasiswa dapat diuntungkan secara merata. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan kewirausahaan tidak hanya menjadi milik sebagian kecil mahasiswa, tetapi dapat diakses oleh semua mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini menekankan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi niat kewirausahaan mahasiswa FPEB (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis). Dengan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan keyakinan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola usaha mereka sendiri di masa depan.

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Salah satu tujuan penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI, berdasarkan hasil penelitian pada kategori *self-efficacy* berada pada kategori yang tinggi. Artinya, *self-efficacy* memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan $t_{tabel}(H_0)$ ditolak dan H_A diterima). Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan yaitu “*Self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI”

diterima.

Dalam penelitian ini *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini memperkuat keberlakuan teori kognitif sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura yang merupakan bapak psikologi sosial. Teori kognitif sosial juga menekankan pentingnya peran dalam mengamati orang lain dalam pembentukan *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan salah satu elemen utama yang menjelaskan bagaimana individu belajar, mengembangkan keterampilan dan mengatasi hambatan dalam hidupnya.

Menurut Bandura (dalam Ghufroon & S Risnawati, 2012) mendefinisikan bahwa *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura juga menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat digambarkan sebagai pengaruh seseorang untuk merasakan, berfikir, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa, *self-efficacy* mampu mendorong atau memotivasi mahasiswa untuk melakukan sebuah wirausaha.

Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi karena mereka mengikuti perkembangan kegiatan pembelajaran seperti pada mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan *Talent Scouting Academy*. Melalui program *Talent Scouting Academy* memiliki pengaruh, dimana dengan adanya program ini dapat menunjang keyakinan mahasiswa untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha tentunya perlu memiliki keyakinan dalam diri untuk bertindak. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi peluang untuk berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh yang diberikan oleh *self-efficacy* terhadap minat

berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azahra Angelika Jassin dan Luh Gede Krisna Dewi (2023) dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Udayana menyebutkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan juga pada penelitian Sandi & Nurhayati (2020) menyebutkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian Agriana Sandi dan Mafizatun Nurhayati (2020) dilakukan pada mahasiswa manajemen Universitas Marcu Buana Jakarta menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha dan juga pada penelitian Amelia Wulandari Lamanepa dan Helena Sidharta (2019) menyebutkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini mengamati bahwa peningkatan *self-efficacy* dalam konteks kewirausahaan dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, seperti proses pembelajaran kewirausahaan di kelas atau melalui program pelatihan kewirausahaan seperti *Talent Scouting Academy*. Dengan memberikan akses yang luas terhadap pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, penelitian ini berpendapat bahwa mahasiswa dapat meningkatkan *self-efficacy* secara merata. Ini berarti bahwa peningkatan *self-efficacy* tidak hanya terjadi pada sebagian kecil mahasiswa, tetapi dapat diakses oleh semua mahasiswa.

Penelitian ini menekankan bahwa peningkatan *self-efficacy* juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Dengan meningkatnya *self-efficacy*, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan keyakinan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola usaha mereka sendiri di masa depan. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan tidak hanya

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga untuk memperkuat *self-efficacy* mahasiswa, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk mengejar tujuan kewirausahaan mereka dengan lebih percaya diri dan mantap.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui gambaran umum mengenai pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI berada pada kategori tinggi. Pada pendidikan kewirausahaan dicirikan dengan indikator pengetahuan tentang kewirausahaan, pengetahuan tentang asosiasi-asosiasi bisnis, dan pengetahuan tentang badan promosi bisnis. Adapun, *self-efficacy* dicirikan dengan indikator *magnitude*, *strength*, *generality*. Untuk memiliki pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* yang tinggi terjadi karena adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan dan pelatihan program TSA, serta adanya peran penting *self-efficacy* dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa untuk mempersiapkan mereka menjadi seorang wirausahawan. Hal ini berdampak pada minat berwirausaha pada mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dan *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program TSA angkatan 2021 FPEB UPI. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* dapat meningkatkan minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Agriana Sandi, M. N. (2020, January). *Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Self-Efficacy on Students Entrepreneurship Intention*.

- 4th International Conference on Management, Economics and Business. doi:10.2991/aebmr.k.200205.003
- Aisy, R. (t.thn.). *The Influence of Entrepreneurship Education , Environment and Self Efficacy on Interest in Entrepreneurship* . 1-12.
- Ajzen, I. (1985). *A Theory of Planned Behavior*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg .
- Ajzen, I. (1991, Desember). *The Theory of Planned Behavior*. (A. P. Inc., Penyunt.) *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Amelia Wulandari Lamanepa, H. S. (2019, April). *The Effect Of Entrepreneurship Education And Self-Efficacy To Entrepreneurial Intention*. *Review of Management and Entrepreneurship*, 35-46. doi:https://doi.org/10.37715/rme.v3i1.1232
- Andryan, L. C. (2016, September 6). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Performa : Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 1 No.3, 349-357. doi:https://doi.org/10.37715/jp.v1i3.178
- Arifin, S. M. (2019, Desember 2). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Di Sumatera Utara. *Politeknik MBP*, 8 No. 2 , 152-159. Diambil kembali dari <https://www.politeknikmbp.ac.id/karya-ilmiah/category/55-volume-8-2.html?download=468:peranan-perguruan-tinggi-dalam-mengembangkan-jiwa-kewirausahaan-di-kalangan-mahasiswa-di-sumatera-utara>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy - The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Chimucheka, T. (2017, Oktober 2). *The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs)*. *Journal of Economics*(0976-5239), 157-168. doi: <https://doi.org/10.1080/09765239.2013.11884975>
- Diajeng Galuh Chandra Kirana, H. J. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4 No.1. Diambil kembali dari <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Digitalent. (t.thn.). *Talent Scouting Academy*. Diambil kembalidari <https://digitalent.kominfo.go.id/progra?akademi=TSA>
- Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat, I. I. (2020, April). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia*, 16 No.1, 33-43. Diambil Kembali dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Iswandari, A. (2013, Oktober). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1 No. 2, 152-162. doi:https://doi.org/10.26740/jepk.v1n2.p152-162
- Josia Sanchaya Hendrawan, H. (2017, September). Pengaruh Sikap Mandiri,

- Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02, No. 03. Diambil kembali dari <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971>
- Kadarsih, R. S. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe (Jurnal Pendidikan Ekonomi) UNS*, 2 No.1 h 95-106.
- Kusnendi. (2008). *Model-Model Persamaan Struktural Satu dan Multigroup Sampai Dengan Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumajanto, D. D. (2015). The Role of Entrepreneurship Education and Self Efficacy in Doing Entrepreneurship. *European Journal of Business and Management*, 8 No.28. Diambil kembali dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234626893.pdf>
- Landstrom, H. (2005). *Pioneers in Entrepreneurship and Small Business Research*. doi:10.1007/b102095
- Linán, F. (2004, Januari). Intention Based Models Of Entrepreneurship Educiton. *ReserchGate*. Diambil kembali dari <https://www.researchgate.net/publication/235937886>
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mugiyatun, M. K. (2020, Februari 29). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 100- 118. doi:DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37233
- Mursidi, A. d. (2020). *Buku Ajar Pengantar Kewirausahaan*. Jawa Tengah: Lakeisha Norris F. Krueger JR, M. D. (2000). Competing Models Of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 411-432.
- Riduwan, k. (2012). *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- S. Martínez-Gregorio, L. B.-R. (2021, July 28). Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts: a meta-analysis. *The International Journal of Management Education*. Diambil kembali dari www.elsevier.com/locate/ijme
- Yusuf, E., & Efendi, R. (2019, Desember). Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy . *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* ,6(6),572-580.doi:<http://dx.doi.org/10.18415/ijmu.v6i6.1227>